

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Riyana (2007:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar, pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator”. Tujuan pendidikan pada dasarnya dimaksudkan agar para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan sosial. Pembelajaran pada umumnya merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dimana proses itu berlangsung secara bersamaan dalam proses pembelajaran, sebagaimana telah dijelaskan Sukintaka (2001:29) pembelajaran mengandung pengertian bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu juga terjadi dua kejadian secara bersama, pertama ada satu pihak yang memberi dan pihak lain yang menerima. Oleh sebab itu dalam peristiwa tersebut dapat dikatakan terjadi proses interaksi edukatif.

Dari definisi pembelajaran yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses atau tahapan manusia untuk melakukan perubahan pada hidupnya dari belum tahu menjadi tahu atau dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan tahap dimana manusia berusaha untuk berkembang mencari jati dirinya dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam prestasi berdasarkan atas apa yang dipelajarinya secara bertahap melalui proses pembelajaran. Membaca merupakan salah satu materi pelajaran pendidikan bahasa Indonesia yang wajib diberikan kepada siswa khususnya

jenjang pendidikan SD (Sekolah Dasar). Membaca merupakan kegiatan kebahasaan yang penting di samping tiga kemampuan lainnya yaitu mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Hal itu ditujukan pada tujuan setiap pembelajaran bahasa di sekolah, yaitu ditujukan untuk mencapai kemampuan-kemampuan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Kemampuan-kemampuan tersebut tentu saja harus dilandasi dengan pengetahuan kebahasaan.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca percakapan singkat adalah pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Jika guru dapat memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran dengan tepat, maka siswa akan lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca percakapan singkat yang diselenggarakan. Dengan begitu maka keterampilan siswa dalam membaca percakapan singkat akan meningkat pula.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Februari 2016 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Majegan khususnya pada materi membaca percakapan singkat terlihat siswa kurang menguasai kemampuan membaca percakapan singkat. Rendahnya kemampuan membaca percakapan singkat siswa tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa kemampuan membaca percakapan singkat siswa kelas V SDN Majegan 3 hanya sebesar 57% sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang atau sebesar 43%. Hal tersebut dapat terjadi karena ternyata banyak siswa mempunyai persepsi tidak senang dengan materi pelajaran membaca percakapan singkat. Dari masalah yang ditemukan peneliti tersebut, maka peneliti mencari tahu sebab dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca percakapan singkat. Berdasarkan hasil pengamatan serta tanya jawab peneliti dengan guru dan siswa tentang sebab dari kurang

antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca percakapan singkat adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang mengatakan kurang senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya materi membaca percakapan singkat karena cenderung kurang menarik.
2. Di dalam proses pembelajaran tidak digunakan strategi dan media pembelajaran yang efektif dengan tujuan untuk mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan sebab dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah diuraikan di atas, maka solusi yang dapat diambil oleh guru pendidikan bahasa Indonesia adalah bagaimana menerapkan strategi dan media pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memahami materi pembelajaran membaca percakapan singkat yang disampaikan. Dengan upaya tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca percakapan singkat akan tercapai dan kemampuan siswa dalam membaca percakapan singkat akan meningkat. Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran membaca percakapan singkat adalah strategi *Role playing* dengan menggunakan media cerita bergambar.

Strategi *Role playing* dengan media cerita bergambar tersebut dipilih untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran tersebut siswa akan diajak bermain dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran yang dirancang dengan permainan tersebut, maka siswa akan merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca percakapan singkat dan dengan begitu maka kemampuan membaca percakapan singkat siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Percakapan Singkat Melalui

Strategi Role Playing Dengan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas V SDN Majegan 3 Tahun 2015/2016.”.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah strategi *Role playing* dengan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca percakapan singkat pada siswa kelas V SDN Majegan 3 Tahun 2015/2016?

## **C. Tujuan penelitian**

Untuk meningkatkan kemampuan membaca percakapan singkat melalui strategi *Role Playing* dengan media cerita bergambar pada siswa kelas V SDN Majegan 3 Tahun 2015/2016.

## **D. Manfaat penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca percakapan singkat.
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi membaca percakapan singkat

#### b) Bagi Guru

- 1) Membantu mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas yaitu rendahnya kemampuan membaca percakapan singkat siswa.
- 2) Sebagai acuan untuk pertimbangan guru pendidikan Bahasa Indonesia atau guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran membaca percakapan singkat.